

PRA-PROPOSAL PROGRAM HIBAH BINA DESA (PHBD) 2019

**“Desa Binaan Berbasis Ekonomi Kreatif ‘InTrash’ dari Limbah Organik Sebagai
Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Adat Dangintukadaya, Kabupaten
Jembrana, Provinsi Bali”**



Oleh:

Fathiyarizq Mahendra Putra	(1608561008)
I Gede Angga Purnajiwa Arimbawa	(1608561001)
Muhammad Afif Ubaidillah	(1608561021)
I Made Wardana	(1608561029)
I Made Tangkas Wahyu Kencana Yuda	(1608561031)
Cokorda Gde Abimanyu	(1608561054)
Andi Ratu Bulqis	(1608531030)
Ni Putu Mira Novita Dewi	(1708561073)
Kenny Kurniadi	(1708561042)
Ni Made Rai Nirmala Santhi	(1808561035)

UNIVERSITAS UDAYANA

BALI

2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : “Desa Binaan Berbasis Ekonomi Kreatif ‘InTrash’ dari Limbah organik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Adat Dangintukadaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali”
2. Tema : Industri Pupuk Kreatif
3. Nama Organisasi Pelaksana : Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana
4. Ketua Pelaksana
Nama Lengkap : Fathiyarizq Mahendra Putra
NIM/NIK : 1608561008
Program Studi/Jurusan : Teknik Informatika
Perguruan Tinggi : Universitas Udayana
No. Telepon/HP : 08873906394
Email : fathiyarizq.mahendra@gmail.com
5. Jumlah Anggota Pelaksana : 10 (sepuluh) orang
6. Dosen Pendamping
Nama Lengkap, Gelar : I Gede Arta Wibawa, S.T., M.Kom
NIP : 198310222008121001
No. Telepon/HP : 081904055609
7. Nama Lokasi Desa Binaan : Desa Dangintukadaya
Wilayah Mitra (Kel./Kec.) : Kecamatan Jembrana
Kabupaten/Kota : Jembrana
Provinsi : Bali
Jarak Lokasi PT ke Mitra : 95 km
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan
9. Biaya Total : Rp 45.000.000,-
Dikti : Rp 45.000.000,-

Bukit Jimbaran, 29 Maret 2019

Menyetujui,

Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa
FMIPA UNUD



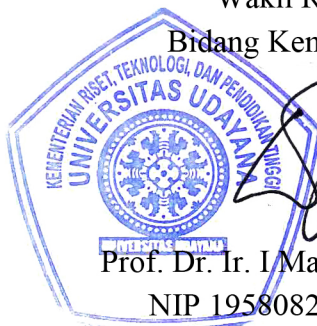
I Made Andrayuga Mardhayiska
NIM 1608561064

Ketua Tim

Fathiyarizq Mahendra Putra
NIM 1608561008

Wakil Rektor III

Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ir. I Made Sudarma, M.S
NIP 195808241984031002

1. JUDUL

“Desa Binaan Berbasis Ekonomi Kreatif ‘InTrash’ dari Limbah Organik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Adat Dangintukadaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali”.

2. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era teknologi yang semakin maju, dimana masyarakat hidup semakin modern, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan semakin menipis. Banyak limbah tak terpakai yang terdapat di lingkungan masyarakat terbuang percuma tanpa adanya perhatian masyarakat untuk memanfaatkannya.

Berdasarkan sifatnya, sampah digolongkan menjadi dua jenis, salah satunya yaitu sampah organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup yang mengandung senyawa organik dan mudah didegradasi oleh mikroba. Contohnya yaitu dedaunan, kayu, tulang, sisa makanan ternak, sayur, dan buah.

Penelitian mengenai sampah padat di Indonesia menunjukkan bahwa 80% merupakan sampah organik, dan diperkirakan 78% dari sampah tersebut dapat digunakan kembali. Masalah ini juga terdapat di desa-desa di Bali yang memiliki aktivitas sampah organik yang cukup banyak untuk keperluan upacara keagamaan. Kami mengasumsikan pada desa yang menjadi sasaran binaan kami, dalam sekali upacara menghasilkan kurang lebih 3 kilogram per keluarga. Apalagi Desa Dangintukadaya mayoritas penduduknya menganut agama Hindu. Dengan kenyataan seperti ini, jika limbah organik tidak dikelola dengan baik, dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan seperti bau dan penyakit.

Alangkah baiknya apabila limbah ini diolah dan dikelola dengan lebih baik akan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berdampak positif. Pemanfaatan limbah maupun barang tak pakai menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual sangat diperlukan untuk melestarikan lingkungan maupun menjadi penghasilan lebih. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan limbah organik agar memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat yang memanfaatkannya. Sampah organik yang biasanya dibuang begitu saja oleh masyarakat dan hanya menimbulkan permasalahan lingkungan, dengan pemanfaatan yang tepat dan sentuhan kreatifitas maka limbah organik tersebut dapat diubah menjadi produk pupuk bernilai jual.

Sampah organik yang telah diolah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang bernilai ekonomi. Dalam program kegiatan ini akan difokuskan produk yang dihasilkan dengan limbah organik ini, yaitu pupuk organik cair.

3. PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana cara mengolah limbah organik menjadi barang pupuk bernilai jual guna meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Dangintukadaya.
2. Bagaimana cara memberdayakan masyarakat di Desa Dangintukadaya dengan mengolah limbah organik yang melimpah di lingkungan sekitar.
3. Bagaimana cara mempromosikan dan mempublikasikan produk “InTrash” dari limbah organik sebagai sebuah Industri pupuk kreatif baru serta memiliki nilai jual yang tinggi.

4. TUJUAN

1. Mengurangi dampak buruk di lingkungan sekitar limbah organik, berupa permasalahan lingkungan sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut menjadi kurang nyaman.
2. Mengolah limbah organik dari rumah tangga maupun lingkungan sekitar Desa Dangintukadaya menjadi produk pupuk bernilai jual tinggi.
3. Memberdayakan masyarakat Desa Dangintukadaya untuk mendapatkan keterampilan dan meningkatkan penghasilan melalui pengolahan limbah organik yang diubah menjadi pupuk organik cair "InTrash".
4. Mempromosikan dan mempublikasikan kepada masyarakat umum bahwa Desa Dangintukadaya dapat menghasilkan produk pupuk bernilai jual tinggi berupa pupuk organik cair "InTrash" dari hasil pemanfaatan limbah organik.
5. Mengembangkan Desa Binaan Berbasis Ekonomi Kreatif sebagai Desa percontohan yang memiliki Industri pupuk Kreatif baru dalam hal pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik cair "InTrash" yang dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakatnya.

5. INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

1. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk organik cair "InTrash" yang bernilai jual tinggi.

2. Antusias masyarakat di Desa Dangintukadaya dalam mengikuti petunjuk dan pelatihan pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik cair "InTrash" yang bernilai jual tinggi.
3. Adanya tambahan pengetahuan dan penghasilan masyarakat di Desa Dangintukadaya dengan mengolah limbah organik.
4. Keterlibatan rekan mahasiswa serta dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat akan semakin tinggi dengan memberikan pengarahan dan pelatihan dalam mengolah limbah.
5. Dengan meningkatnya penghasilan dan keterampilan masyarakat di Desa Dangintukadaya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan limbah organik.

6. LUARAN YANG DIHARAPKAN

1. Panduan dan pelatihan aplikasi teknologi produk berupa pupuk cair.
2. Inovasi yang berupa pembuatan pupuk cair dari limbah organik.
3. Profil dan poster hasil pelaksanaan program: Mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah limbah organik agar semakin inovatif dan bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran.
4. Publikasi media massa: Pengolahan limbah organik oleh masyarakat di Desa Dangintukadaya akan dipublikasikan melalui situs web dan media sosial agar masyarakat umum dapat mengenal produk yang dihasilkan dari limbah organik berupa pupuk cair yang bernama "InTrash".
5. Jejaring yang terbentuk: Tumbuhnya kesadaran masyarakat desa Dangintukadaya mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan menjadikan sampah sebagai produk yang memiliki nilai jual dan berdaya guna.

7. MANFAAT

1. Masyarakat di Desa Dangintukadaya mendapatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk organik cair "InTrash" yang memiliki nilai jual tinggi.
2. Memberikan kegiatan yang positif untuk masyarakat Desa Dangintukadaya dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk organik cair "InTrash".
3. Meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Dangintukadaya melalui pengolahan limbah organik.

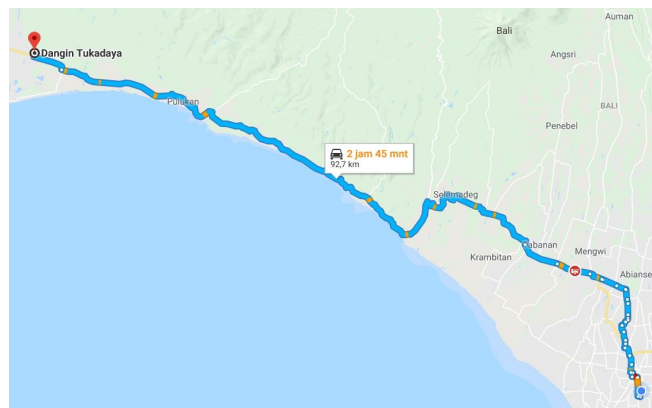
4. Mengurangi dampak buruk limbah organik di lingkungan sekitar.
5. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Dangintukadaya tentang cara memasarkan dan mempublikasikan pupuk organik cair "InTrash", sebuah produk dari limbah organik agar dikenal oleh masyarakat umum.

8. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Desa yang menjadi sasaran dalam program ini adalah Desa Dangintukadaya, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Lokasinya strategis karena menjadi jalur perlintasan antara Pelabuhan Gilimanuk dengan Kota Denpasar. Berada di lintas kota, tepatnya di jalan nasional utama yaitu Jl. Raya Denpasar-Gilimanuk (Gambar 1). Jarak dari kampus Universitas Udayana dengan Desa Dangintukadaya sekitar 95 km dan dapat ditempuh kurang lebih 3 jam menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat. (Gambar 2). Pada tahun 2017, jumlah penduduk di Desa Dangintukadaya kurang lebih 4.778 jiwa. Daerah ini dikenal sebagai daerah padat penduduk dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh petani. Waktu senggang yang ada, cenderung tidak digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan dan bermanfaat. Selain itu di dekat Kota Negara, ibukota kabupaten Jembrana, ada fasilitas Pengolahan Sampah yang kurang terkelola dengan baik. Sehingga diharapkan melalui Program Desa Binaan ini, kreativitas buruh petani di Desa Dangintukadaya dapat diberdayakan dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk cair dari limbah organik. Fasilitas Pengolahan Sampah yang ada juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengolahan produk dari limbah organik di Desa Dangintukadaya dan juga tempat pelatihan membuat produk dari limbah organik. Dengan demikian akan semakin banyak masyarakat yang tahu tentang produk "InTrash". Diharapkan dengan adanya pelatihan di Pengolahan Sampah Kota Negara dapat menarik minat pembeli dan berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat Desa Dangintukadaya.



Gambar 1. Keadaan Desa Dangintukadaya, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana



Gambar 2. Rute menuju lokasi Desa Dangintukadaya, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana dari Universitas Udayana

9. METODE PELAKSANAAN

a. Identifikasi Masalah

Sebagai sebuah desa tradisional di Bali, masyarakat Desa Dangintukadaya banyak menggunakan barang-barang produk organik dalam kegiatan keagamaan dan juga aktivitas sehari-hari. Namun, muncul permasalahan yaitu menumpuknya sampah organik hasil dari kegiatan keagamaan dan aktivitas sehari-hari tersebut yang mengakibatkan sampah tersebut menumpuk dan menyebabkan bau tidak sedap. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan cara mengembangkan produk pupuk organik cair "InTrash" yang telah teruji dari segi kualitas dan pemasarannya. Dalam hal ini, masyarakat Desa Dangintukadaya dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan menciptakan industri kreatif yang menjadi tujuan akhirnya.

b. Penyusunan Program

Tahapan penyusunan program meliputi: persiapan, sosialisasi kepada masyarakat Desa Dangintukadaya, pelatihan pengembangan produk pupuk organik cair "InTrash" dari limbah organik, pelatihan pemasaran dan publikasi, pengawasan keberlanjutan program kepada masyarakat Desa Dangintukadaya, dan evaluasi terhadap program dan pembuatan laporan akhir

c. Pelaksanaan Program

- i) Tahap persiapan: Pada tahap awal ini, tim pelaksana mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya.
- ii) Tahap Sosialisasi kepada masyarakat Desa Dangintukadaya: Pada tahap ini, diadakan sosialisasi tentang pengembangan produk pupuk organik cair "InTrash" dari limbah organik.
- iii) Tahap pelatihan pengembangan produk pupuk organik cair "InTrash" dari limbah organik: Pada tahap ini, akan dilakukan praktik langsung tentang bagaimana mengembangkan limbah organik dalam berbagai variasi produk pupuk organik cair "InTrash". Kegiatan ini akan diadakan secara terpusat di Balai Desa atau tempat yang telah ditunjuk oleh pihak Perbekel Desa. Pelatihan ini akan diikuti oleh anggota masyarakat Desa Dangintukadaya.
- iv) Tahap Pelatihan pemasaran dan publikasi: Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan pelatihan tentang pemasaran dan publikasi produk pupuk organik cair "InTrash" dengan baik dan benar.
- v) Tahap Pengawasan keberlanjutan program kepada masyarakat Desa Dangintukadaya: Pada tahap ini, masyarakat Desa Dangintukadaya telah mampu menjalankan program dan tim pelaksana memantau jalannya program.
- vi) Tahap Evaluasi terhadap program dan pembuatan laporan akhir: Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan evaluasi atas program yang telah dijalankan dan kemudian membuat laporan akhir.

10. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

Jangka waktu yang dibutuhkan oleh tim pelaksana untuk pendampingan masyarakat Desa Dangintukadaya dalam mengembangkan produk pupuk organik cair

"InTrash" dari limbah organik hingga membuahkan hasil dan siap untuk dilepas yaitu selama 6 (enam) bulan, dengan rincian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jangka Waktu Pelaksanaan Program Kegiatan

Jenis Kegiatan	Bulan Ke-															
	1				2				3				4			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei lokasi	■															
Sosialisasi		■														
Pengarahan Teknis			■													
Pelaksanaan Kegiatan				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Pelatihan Pengelolaan SDA								■	■	■	■	■				
Evaluasi Kegiatan													■			
Monitoring Kegiatan														■	■	
Pelaporan																■

11. BIAYA

Tim pelaksana mengusulkan jumlah biaya sebesar Rp.45.000.000,- dibutuhkan agar program ini dapat terlaksana, yang mana dana tersebut bersumber dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dengan rincian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Anggaran Biaya Program Kegiatan

Keterangan	Harga Satuan	Qty	Satuan	Total
Alat				
Mesin Pencacah Sampah	Rp18,000,000.00	1	Unit	Rp18,000,000.00
Tong Komposer	Rp300,000.00	6	Unit	Rp1,800,000.00
Obat Dekomposer	Rp80,000.00	12	Liter	Rp960,000.00
Kemasan Botol HDPE	Rp5,000.00	100	Botol	Rp500,000.00
Bak Penampungan Sampah				
Semen	Rp65,000.00	7	Sak	Rp455,000.00
Pasir	Rp160,000.00	3	Rit	Rp480,000.00
Bata	Rp3,000.00	160	Buah	Rp480,000.00
Transportasi				
Biaya Perjalanan (Perorang/Pertemuan)	Rp83,000.00	160	Pertemuan	Rp13,280,000.00
Sosialisasi				
Proyektor	Rp5,500,000.00	1	Unit	Rp5,500,000.00
Konsumsi				
Biaya Konsumsi Anggota	Rp20,000.00	160	Orang	Rp3,200,000.00
Rohani				
Sarana Persembahyangan	Rp5,000.00	16	Pertemuan	Rp80,000.00
Pemasaran				
Stiker Merk Kemasan	Rp1,000.00	100	Buah	Rp100,000.00
Brosur	Rp1,000.00	165	Buah	Rp165,000.00
Total				Rp45,000,000.00